

PERAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19

Indriana Warih Windasari¹, Sulfi Uhriyah²
STAI Muhammadiyah Probolinggo
indrianawarih@gmail.com¹

Abstrak

Pandemi covid 19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia selama 2,5 tahun terakhir berpengaruh ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan *offline* secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran *online* dengan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan ini diterapkan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-kanak) hingga PT (Perguruan Tinggi). Kegiatan BDR ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan juga orang tua yang berperan sebagai guru pengganti di rumah. Peran orang tua dalam kegiatan BDR ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran, di mana orang tua akan mendampingi serta memotivasi anak selama kegiatan. Apalagi untuk anak usia dini yang masih belum dapat menerima instruksi dengan jelas serta memerlukan pendampingan yang lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan BDR anak usia dini selama masa pandemi covid 19 dalam berbagai studi yang meneliti tentang hal ini. Metode penilitan yang digunakan adalah studi literatur yang dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan referensi dilanjutkan dengan menganalisisnya. Ada 20 studi terdahulu yang terkait dengan peran orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini selama pandemi covid 19. Penelitian ini menemukan bahwa dalam mendampingi anak usia selama kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) orang tua memiliki peran besar dalam memotivasi, memberi semangat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta pembagian waktu antar pekerjaan dan pengasuhan.

Kata Kunci: *peran orang tua, kegiatan belajar dari rumah, anak usia dini, pandemi covid 19*

Pendahuluan

Virus corona atau kebanyakan orang menyebutnya Covid-19 merupakan pandemi yang melanda seluruh dunia begitupun Indonesia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019 dan menyebar dengan cepat ke wilayah lain China hingga ke beberapa negara. Virus ini bisa menginfeksi sistem pernapasan, bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karenanya selama tahun ajaran 2020 hingga 2021 menciptakan pergolakan yang luar biasa di berbagai bidang, baik ekonomi, sosial budaya bahkan pendidikan.

Berbagai kebijakan Pemerintah dikeluarkan untuk menyikapi semakin meluasnya wabah tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus. Salah satu kebijakannya ialah Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work form home*) bagi guru. Edaran tersebut berlaku untuk semua sektor pendidikan, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut membuat para pelaku penggiat pendidikan melakukan banyak adaptasi dalam melaksanakan layanan pendidikan belajar dari rumah (*learn from home*). Tenaga pendidik, wali murid, serta anak-anak menghadapi berbagai tantangan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang berbeda serta karakter peserta didik yang beragam

Apalagi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, dimana anak-anak memiliki karakter yang sangat unik serta berbeda dari anak usia sekolah lainnya. Seperti yang diungkapkan Susanto (2015: 45) bahwa anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yang mana pada masa ini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dengan maksimal. Seperti nilai agama moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa serta seni. Agar ke enam aspek tersebut berkembang dengan maksimal selama kegiatan BDR maka tidak hanya peran guru saja yang penting, melainkan juga peran orang tua di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di mana dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertamanya. Interaksi yang terbentuk antara anak dan orang dewasa khususnya orang tua memiliki hubungan khusus yang akan memberikan pengaruh positif pada bagi tumbuh kembang anak (Iftitah, 2020: 73). Disinilah peran orang tua dalam kegiatan BDR sangat penting sekali, karena peran guru

di sekolah digantikan oleh orang tua saat di rumah (Wardani & Ayryza, 2020). Pendidik dan orang tua bekerjasama untuk mendesain kegiatan belajar yang selama BDR agar bisa terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal. Dikarenakan pada usia tersebut anak-anak masih belum bisa menerima instruksi guru dengan sangat jelas.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yang merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017: 291). Menurut Nazir (2014: 27) studi literatur atau pustaka adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema permasalahan yang dikaji. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang belakangan ini terjadi yaitu sistem pembelajaran dari rumah atau disingkat BDR yang dilakukan saat pandemi covid melanda. Melalui sistem BDR yang dilakukan tersebut orang tua memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hasil dari telaah berbagai sumber tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh orang tua dalam kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini.

Hasil dan Pembahasan

Keluarga Sebagai Tempat Pendidikan Anak di Era Covid 19

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa disingkat PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak mulai dari sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik itu jalur formal informal, maupun non formal (Madyawati, 2016: 3).

Salah satu jalur pendidikan non formal yang sangat penting dan utama adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak belajar semenjak terlahir ke dunia bahkan sebelum menginjakkan kaki di jenjang sekolah. Keluarga memiliki tugas

utama mendidik anak, dan merupakan acuan dasar dalam memberikan pendidikan baik itu pendidikan keagamaan, nilai budaya, serta nilai moral yang kelak akan berguna sebagai modal anak ketika tumbuh dewasa dan bersosialisasi di masyarakat (Supriyono, 2015: 57).

Wabah covid yang melanda dunia mengharuskan setiap orang untuk menjaga jarak. Anak usia dini menjadi salah satu korban pada efek lingkungan pendidikan, mereka diliburkan dan diganti pembelajaran dari rumah (Oktaria & Putra, 2020). Hal ini membuat peran orang tua menjadi kunci utama kesuksesan pembelajaran dari rumah. Pada kondisi normalnya orang tua memiliki pekerjaan utama bekerja, namun selama pandemi ini orang tua memiliki fungsi ganda sebagai pendidik. Sebagai pengganti guru di sekolah sejak diberlakukannya edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah. Oleh karenanya peran orang tua di sini sangat penting adanya selama kegiatan belajar dari rumah ini.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR)

Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) atau bisa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan istilah yang muncul saat pandemi covid 19 di Indonesia (Mutaqinah, 2020). Kegiatan BDR ini memiliki prinsip peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batas waktu dan tempat (Kurniasari, 2020).

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memberikan kegiatan yang bervariasi pada anak selama di rumah dengan disesuaikan tahap perkembangannya. Materi dan bahan yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang akan dilakuakn selama 1 minggu (Ali Nugraha, 2018). Dalam penyusunan RPPM penididik menyesuainya dengan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran tematik dan dengan pendekatan saintifik. Melalui pendekatan saintifik dijelaskan bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja, tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru (Suryana, 2017). Berdasarkan pendekatan saintifik di sini orang tua sebagai pengganti guru di rumah memiliki peran menyampaikan informasi pada anak dan menciptakan lingkungan belajar anak di rumah yang sesuai dengan rencana pembelajaran guru di sekolah.

Selain membuat rencana pembelajaran guru juga tetap melakukan kegiatan penilaian disetiap kegiatan anak yang dilakukan selama kegiatan belajar dari rumah

(Hasbi, 2020). Penilaian yang digunakan dalam kegiatan belajar PAUD adalah penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan kegiatan penilaian yang dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada (Kunandar, 2014: 35).

Melalui foto, video, video call maupun platform lain seperti zoom dan google meet guru dapat melakukan penilaian terhadap anak melalui kegiatan observasi. Selain observasi guru juga bisa melakukan kegiatan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kegiatan anak selama kegiatan belajar dari rumah. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang sudah dicapai oleh anak lebih maksimal.

Peran Orang Tua Selama Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR)

Selama kegiatan belajar dari rumah suasana belajar di rumah tentu berbeda dengan suasana belajar saat berada di sekolah. Suasana belajar di sekolah lebih mendukung untuk kegiatan belajar, selain adanya guru yang memiliki pengalaman mendampingi anak melakukan kegiatan, adanya teman-teman sebaya dan fasilitas yang mendukung seperti APE (Alat Peraga Edukatif) juga berpengaruh. Suasana yang dimiliki sekolah lebih membuat anak termotivasi dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hal tersebut posisi orang tua di sini memiliki peran yang sangat besar, orang tua sebagai fasilitator sekaligus motivator untuk anak-anaknya sendiri selama kegiatan belajar dari rumah. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah dan mendampingi anak-anak selama kegiatan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Ali Nugraha. (2018). Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Issue 021). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Hasbi, M., Wardhani, L. K., & Widiyawati, E. (2020). Penilaian Perkembangan Anak Selama Belajar Dari Rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

- Mutaqinah, Rina & Taufik H. (2020) Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid -19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 41–51
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, Iskandar, H., & Sucahyono. (2015). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat PAUD dan Dikmas.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Universitas Negeri Padang Harus dapat Memberikan Kesempatan Umum. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 67–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.111.05>
- PEMBELAJARAN